



### Pengaruh Metode Analisis Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Sendiri Pada Anak Tuna Grahita Sedang di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi

Widijastuti

SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Kota Bekasi  
[widijastuti26@gmail.com](mailto:widijastuti26@gmail.com)

**Info Artikel :**

Diterima : 7 April 2022

Disetujui : 11 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengurus diri sendiri dengan menggunakan metode analisis tugas di SLB Kembar Karya Pembangunan 3. Penelitian dilaksanakan di SLB Kembar Karya Pembangunan 3. Subyek yang diteliti adalah siswa SDLB kelas 3. Penelitian ini menggunakan metode analisis tugas dengan pola intervensi tindakan yaitu menempuh dengan langkah-langkah yang dilakukan secara siklus, dan tehnik yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah triangulasi dengan data berupa lembaran observasi, sedangkan data kualitatif dan untuk presentase di gunakan data kuantitatif. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bina diri. Khususnya dalam pelajaran menggosok gigi di kelas II gangguan intelektual sedang dengan menggunakan metode analisis tugas terbukti berhasil dengan tingkat kemampuan mencapai penguasaan diatas 60% pada setiap siklus.

**Kata Kunci :**  
*Menggosok gigi, Metode Analisis Tugas, Latihan*

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the ability to take care of yourself by using the task analysis method at SLB Kembar Karya Pembangunan 3. The research was carried out at the SLB Kembar Karya Pembangunan 3. The subjects studied were SDLB grade 3 students. This study used a task analysis method with an action intervention pattern, namely taking steps that were carried out in cycles, and the technique used in this action research was triangulation with data in the form of observation sheets. , while qualitative data and for the percentage used quantitative data. The results of the research show that self-development learning activities. Especially in brushing teeth in class II moderate intellectual impairment using the task analysis method proved successful with the ability level to achieve mastery above 60% in each cycle.*

**Keywords :**  
*Brushing teeth, Task Analysis Method, Exercise*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak semua anak, begitu pula dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus mereka memiliki hak mendapatkan pendidikan untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya sehingga dapat hidup mandiri ditengah – tengah masyarakat.

Tetapi untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensi itu anak tunagrahita sedang mengalami hambatan sehubungan dengan keterbatasan, untuk itu mereka memerlukan layanan khusus agar berkembang secara optimal.

Sehubungan dengan hambatan itu anak tunagrahita sedang, mereka mengalami kesulitan dalam belajar melalui pengamatan. Karena itu dalam memberikan pelajaran bina diri khususnya menggosok gigi perlu terprogram secara rinci dan mendetail.

Anak tunagrahita yang diteliti pada peneliti ini adalah anak tunagrahita sedang yang memiliki IQ 30 - 51, biasanya pada anak tunagrahita sedang dalam merawat diri terutama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Mereka belum mampu melaksanakan tata cara menggosok gigi yang benar dengan mengikuti tata urutan seperti mengisi air pada cangkir, memencet pasta gigi pada sikat gigi, cara berkumur, menyikat bagian-bagian gigi dengan benar dan meletakkan

peralatan menggosok gigi. Walaupun mereka mau menggosok gigi tetapi belum bisa melakukannya secara mandiri, selain itu mereka dalam menggosok gigi masih suka menelan pasta gigi karena rasanya. Mereka masih memerlukan banyak bantuan dan pengawasan orang tua atau orang lain yang di sekitar anak.

Berdasarkan kenyataan ini maka peneliti termotivasi untuk mengadakan Penelitian tentang menggosok gigi di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 secara kontinue dan terprogram dengan menggunakan metode analisis tugas yang dilakukan secara bertahap atau melalui langkah demi langkah yang ditunjang dengan alat peraga kongkrit, agar anak tunagrahita sedang terbiasa menggosok gigi tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Analisis tugas ini sangat sesuai untuk pengajaran mengurus diri sendiri pada anak tuna grahita tingkat sedang, karena kemampuan anak tuna grahita tingkat sedang yang terbatas dan pengajaran mengurus diri sendiri tidak dapat diberikan sekaligus melainkan harus melangkah selangkah demi selangkah, dari yang mudah ke yang sukar dan bila mungkin selalu diberi contoh. Di samping itu analisis tugas dalam penyajiannya harus berorientasi pada pencapaian tujuan dan harus disajikan secara efektif dan efisien.

Karena itulah peneliti memilih obyek penelitian tentang analisis tugas terhadap peningkatan kemampuan mengurus diri sendiri pada anak tuna grahita tingkat sedang.

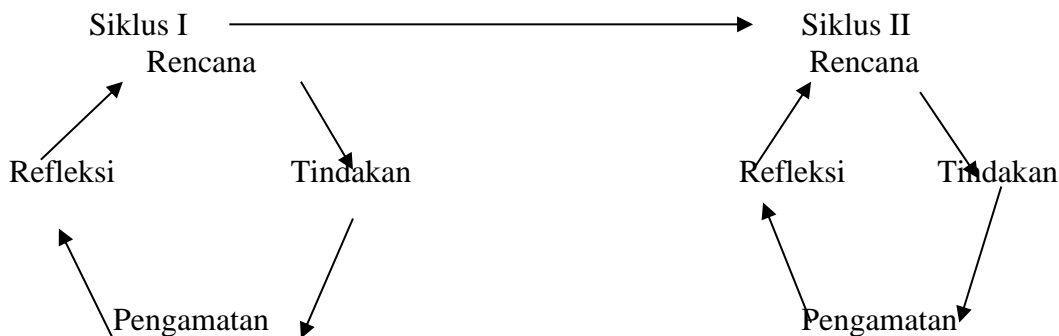
### **Obyek Tindakan**

Pada penelitian ini obyek penelitian adalah Bina Diri siswa kelas III SDLB-C SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi dalam meningkatkan kemampuan mengurus diri sendiri.

### **Setting/ Lokasi/ Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode action resarch atau penelitian tindakan, yaitu menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Penelitian menetapkan dua siklus dalam melakukan penelitian tindakan kelas mengingat kemampuan siswa dalam waktu yang diperlukan untuk setiap siklus selama satu bulan dan dilakukan setiap tatap muka selama 2 jam pelajaran/ 60 menit.

Adapun kaji tindak, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan berdasarkan metode penelitian tindakan menurut Kurt Lewin yaitu



a. Rencana Awal Kegiatan

Persiapan sebelum diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada Kepala SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi
- 2) Meminta kesediaan guru Bina diri untuk menjadi kolaborator
- 3) Mengadakan observasi terhadap siswa kelas III SDLB-C dengan memberikan tes awal
- 4) Menentukan waktu penelitiannya yaitu Pengamatan awal pada bulan Juli akhir Siklus I Agustus dan Siklus II bulan Oktober akhir Nopember awal 2017
- 5) Mengumpulkan data-data siswa yang diteliti
- 6) Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa mengenai penelitian ini

b. Tahapan Kegiatan

Ada dua tahapan pada kegiatan intervensi tindakan yaitu siklus I dan siklus II dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan enam kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran diberikan selama 60 menit atau dua jam pelajaran, dari setiap pertemuan dilakukan observasi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diberikan.

Bagi siswa yang tidak akan mampu melaksanakan kegiatan Menggosok gigi dengan baik maka kolaborator akan memberikan bimbingan dengan membantu sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga, siswa dapat melakukan sendiri menggosok gigi sesuai dengan prosedur yang diajarkan.

## SIKLUS I

### Perencanaan

1. Memberikan tes awal kemampuan menggosok gigi kepada anak yang intelektual sedang kelas III SDLB C Kembar Karya yang mengalami kesulitan dalam kemampuan menggosok gigi
2. Bersama kolaborator menyusun rencana pembelajaran berupa satuan pelajaran dengan menggunakan metode analisis tugas yang ditunjang dengan media konkret
3. Menyiapkan alat perekam dari berupa lembar observasi dan lembar program harian
4. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

### Tindakan

1. Aktivitas yang dilakukan
  - Penyampaian materi
  - Pelatihan menggosok gigi
  - Praktek menggosok gigi
  - Evaluasi
2. Materi yang diajarkan
  - Memegang sikat gigi dengan benar
  - Menyikat gigi depan luar dan dalam
  - Menyikat gigi samping kiri dan kanan bagian luar
  - Menyikat gigi samping kiri dan kanan bagian dalam
  - Menyikat gigi depan dalam atas dan bawah
  - Menyikat gigi samping kanan bagian dalam atas dan bawah
  - Menyikat gigi samping kiri bagian dalam atas dan bawah
3. Kompetensi yang dikembangkan
  - Memegang sikat gigi
  - Menggunakan pasta gigi
  - Menggosok gigi
  - Membersihkan mulut
4. Jumlah pertemuan dalam siklus I, 6 (enam) kali pertemuan

### Pengamatan

Penelitian bersama kolaborator mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu menggosok gigi lalu mencatat hasil kegiatan belajar mengajar pada lembar observasi

### Refleksi

1. Penelitian dan kolaborator membicarakan tindakan-tindakan yang telah dilakukan
2. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan apakah dalam kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan  
Apakah rencana pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kelebihan dan kekurangan kemajuan serta hambatan yang dialami siswa
3. Peneliti dan kolaborator membuat kesimpulan hasil yang telah di capai setiap anak untuk melakukan revisi pada siklus II

## SIKLUS II

### Perencanaan

1. Bersama kolaborator menyusun rencana pembelajaran berupa satuan pelajaran dengan menggunakan metode analisis tugas yang ditunjang dengan media konkret
2. Menyiapkan alat perekam dari berupa lembar observasi dan lembar program harian
3. Mengkondisikan siswa menerima latihan menyikat gigi

### Tindakan

1. Aktivitas yang dilakukan
  - Penyampaian materi
  - Pelatihan menggosok gigi
  - Praktek menggosok gigi
  - Evaluasi
2. Materi yang diajarkan
  - Memegang sikat gigi dengan benar
  - Menyikat gigi depan luar dan dalam
  - Menyikat gigi samping kiri dan kanan bagian luar
  - Menyikat gigi samping kiri dan kanan bagian dalam
  - Menyikat gigi depan dalam atas dan bawah
  - Menyikat gigi samping kanan bagian dalam atas dan bawah
  - Menyikat gigi samping kiri bagian dalam atas dan bawah
3. Kompetensi yang dikembangkan
  - Memegang sikat gigi
  - Menggunakan pasta gigi
  - Menggosok gigi
  - Membersihkan mulut
4. Jumlah pertemuan dalam siklus I, 6 (enam) kali pertemuan

### Pengamatan

Penelitian bersama kolaborator mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu menggosok gigi lalu mencatat hasil kegiatan belajar mengajar pada lembar observasi

### Refleksi

1. Penelitian bersama kolaborator menentukan apakah tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana
2. Peneliti bersama kolaborator membuat kesepakatan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan siklus dan kemudian di lakukan antara kemampuan menggosok gigi sendiri sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan

## **Siklus I**

- 1) Perencanaan
  - a) Peneliti Bersama kolaborator merancang program bina diri menggosok gigi
  - b) Menyiapkan materi latihan meliputi cara menyiapkan alat, bahan serta urutan menggosok gigi
  - c) Membuat lembar atau pedoman observasi
  - d) Mengkondisikan ruangan Latihan
  
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti Bersama kolaborator menerapkan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada Tindakan ini dilakkan 6 pertemuan. Adapun langkah-langkah Tindakan ini yaitu:

**Pertemuan ke-1**  
Kolaborator menyimak peneliti dalam memberikan teori di dalam kelas tentang alat dan bahan menggosok gigi serta langkah-langkah menggosok gigi

**Pertemuan ke-2**  
Kolaborator menyimak peneliti dalam memperagakan menggosok gigi menggunakan gigi tiruan

**Pertemuan ke-3**  
Peneliti membawa siswa untuk berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi sekolah

**Pertemuan ke-4**  
Peneliti memperhatikan siswa mempraktekkan menggosok gigi

**Pertemuan ke-5**  
Peneliti bersama kolaborator memperhatikan siswa berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi

**Pertemuan ke-6**  
Siswa bersama peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti Bersama kolaborator mencatat perkembangan siswa
  
- 3) Pengamatan/ Pengumpulan Data

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti Bersama kolaborator mengamati setiap tindakan yang diberikan.  
Kemudian peneliti dan kolaborator mencatat perkembangan, hambatan dan kesulitan yang diamati oleh guru maupun siswa pada lembar observasi
  
- 4) Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Selain itu juga mendiskusikan kesuaian antara rencana pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kemudian peneliti dan kolaborator mengidentifikasi factor penghambat, kekurangan, dan kemajuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah didapatkan hasil, peneliti bersama kolaborator membuat kesimpulan mengenai kegiatan menggosok gigi pada siswa. Kesimpulan yang telah didapat kemudian dibandingkan dengan permasalahan awal. Hasil dari refleksi dan analisa data menjadi pedoman sebagai pembuktian bahwa cara menggosok gigi dengan benar pada anak dengan gangguan intelektual dapat ditingkatkan melalui metode analisis tugas

## Siklus II

Pada siklus II permasalahan yang timbul adalah siswa kelas III SDLB-C sudah dapat menggosok gigi tetapi masih perlu bimbingan guru

### 1) Perencanaan

- a) Peneliti Bersama kolaborator merancang program bina diri menggosok gigi
- b) Menyiapkan materi latihan meliputi cara menyiapkan alat, bahan serta urutan menggosok gigi
- c) Membuat lembar atau pedoman observasi
- d) Mengkondisikan ruangan Latihan

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti Bersama kolaborator menerapkan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada Tindakan ini dilakkan 6 pertemuan. Adapun langkah-langkah Tindakan ini yaitu:

#### **Pertemuan ke-1**

Kolaborator menyimak guru dalam memberikan teori di dalam kelas tentang alat dan bahan menggosok gigi serta langkah-langkah menggosok gigi

#### **Pertemuan ke-2**

Kolaborator menyimak peneliti dalam memperagakan menggosok gigi menggunakan gigi tiruan

#### **Pertemuan ke-3**

Peneliti membawa siswa untuk berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi sekolah

#### **Pertemuan ke-4**

Peneliti memperhatikan siswa mempraktekkan menggosok gigi

#### **Pertemuan ke-5**

Peneliti Bersama kolaborator memperhatikan siswa berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi

#### **Pertemuan ke-6**

Siswa Bersama peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti Bersama kolaborator mencatat perkembangan siswa

### 3) Pengamatan/ Pengumpulan Data

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti Bersama kolaborator mengamati setiap tindakan yang diberikan.

Kemudian peneliti dan kolaborator mencatat perkembangan, hambatan dan kesulitan yang diamati oleh guru maupun siswa pada lembar observasi

### 4) Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Selain itu juga mendiskusikan kesuaian antara rencana pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kemudian peneliti dan kolaborator mengidentifikasi factor penghambat, kekurangan, dan kemajuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah didapatkan hasil, peneliti bersama kolaborator membuat kesimpulan mengenai kegiatan menggosok gigi pada siswa. Kesimpulan yang telah didapat kemudian dibandingkan dengan permasalahan awal. Hasil dari refleksi dan analisa data menjadi pedoman sebagai pembuktian bahwa cara menggosok gigi dengan benar pada anak dengan gangguan intelektual dapat ditingkatkan melalui metode analisis tugas

### Kolaborator

Kolaborator I : Vivi Sukmawati, M.Pd

Kolaborator II : Sri Rahayuningsih, S.Pd

1. Lokasi Penelitian  
 Penelitian ini dilaksanakan di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi, dengan menggunakan ruangan wastafel dan kamar mandi
2. Subyek Penelitian
3. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDLB-C Bekasi

### METODE PENELITIAN

#### Metode Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data  
 Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator pada siklus I dan siklus II serta hasil observasi, wawancara, dokumentasi (berupa foto) pada saat penelitian.
2. Instrumen Penelitian
  - a. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan uji validitas isi tes dengan analisis rasional atau professional judgment dengan tipe validitas logika yang dirancang sedemikian rupa sehingga relevan.  
 Berdasarkan uji validitas diperoleh instrumen final sebanyak 22 butir yang akan digunakan pada tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes) dengan skor maksimal 110.

**Tabel 1 Kisi – Kisi Instrumen**

Pokok/ Sub Pokok Bahasan	Indikator Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah
1. Menggosok gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi air kran ke dalam cangkir plastik</li> <li>• Mengoleskan pasta gigi pada sikat gigi</li> <li>• Memegang sikat gigi dengan benar</li> <li>• Berkumur sebelum menyikat gigi</li> <li>• Menyikat gigi depan luar</li> <li>• Menyikat kanan gigi samping luar</li> <li>• Menyikat gigi samping kanan kiri bagian dalam</li> <li>• Menyikat gigi depan dalam atas/ bawah</li> <li>• Menyikat gigi samping kiri bagian dalam atas/ bawah</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	19 butir soal



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkumur setelah menyikat gigi</li> </ul>		
2. Memberihkan mulut, tangan dan alat menggosok gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan sikat gigi</li> <li>Melap mulut dengan tissue/ lap mulut</li> <li>Merapikan dan menyimpan peralatan menggosok gigi pada tempat yang telah disediakan</li> </ul>	20, 21, 23	3 butir soal
Jumlah			22 item

b. Lembar Penilaian

1) Tes

Tes yang dilakukan oleh siswa ketika siswa diperintahkan melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri sebelum diberikan perlakuan dan tes hasil belajar pada evaluasi setiap siklusnya. Setiap butir indikator yang diamati disusun berdasarkan aspek kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual yaitu dengan rentangan nilai:

- 5 sangat baik/mandiri
- 4 baik dan dapat melakukan dengan sedikit bantuan
- 3 cukup baik dan dapat melakukan dengan 2 kali bantuan
- 2 kurang baik dan dapat melakukan dengan banyak bantuan
- 1 tidak baik dan tidak dapat melakukan (belum mandiri)

2) Non Tes

Diperoleh dan hasil wawancara pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator

**Tabel 2 Intrumen Penelitian**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Mengisi air ke dalam cangkir						
2	Membuka tube pasta gigi						
3.	Memencet pasta gig pada sikat gigi						
4	Mengoleskan pasta gigi ada sikat gigi						
5	Menutup tube paste gigi						
6	Memegang sikat gigi dengan benar						
7	Berkumur sebelum menyikat gigi						
8	Menyikat gigi samping kiri bagian luar						

- 9 Menyikat gigi samping kanan bagian luar
  - 10 Menyikat gigi samping kanan bagian dalam
  - 11 Menyikat gigi samping kiri bagian dalam
  - 12 Menyikat gigi depan dalam atas
  - 13 Menyikat gigi depan dalam bawah
  - 14 Menyikat gigi samping kanan bagian dalam atas
  - 15 Menyikat gigi samping kanan bagian dalam bawah
  - 16 Menyikat gigi samping kiri bagian dalam atas
  - 17 Menyikat gigi samping kiri bagian dalam ke bawah
  - 18 Menyikat gigi depan luar dari atas ke bawah
  - 19 Berkumur-kumur setelah selesai menggosok gigi
  - 20 Membersihkan sikat gigi sampai bersih
  - 21 Mengelap mulut dengan lap mulut/ tissue
  - 22 Merapikan dan menyimpan peralatan menggosok gigi
- 

## METODE ANALISA DATA

### 1. Teknik Analisa Data

#### a. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

- 1) Analisis Evaluatif berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus untuk menganalisis data kualitatif.
- 2) Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis prosentase untuk menganalisis data kuantitatif

#### b. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan maka hasil observasi dilanjutkan pada tahap menghitung prosentase skor perolehan Kemampuan menggosok gigi pada anak dengan gangguan intelektual sedang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uraian Penelitian Secara Umum Keseluruhan

Bina diri merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Luar Biasa. Bina diri yang telah diberikan diharapkan dapat memberikan bekal bagi anak dengan gangguan intelektual, salah satunya bina diri yang diberikan adalah menggosok gigi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dengan gangguan intelektual melalui metode Analisa tugas

Bina diri difokuskan pada menggosok gigi karena dengan kemandirian dalam merawat diri diharapkan anak mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis tugas. Metode analisis tugas merupakan metode yang sangat cocok diberikan kepada anak dengan gangguan intelektual. Dengan menggunakan metode ini, maka anak akan mampu mengerjakan materi yang diberikan secara mandiri.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas

### **Gambaran Selintas Tentang Setting**

Penelitian ini diadakan di SLB Kembar Karya pembangunan 3 Bekasi, yang beralamat Jl. Mujair I no. 1 Perumnas I Bekasi, Pada penelitian ini digunakan dua ruang yaitu ruang kelas dan ruang kamar mandi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan pemberian siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dimulainya siklus, diadakan observasi kepada siswa dengan pemberian tes awal. Pada setiap siklus terdapat lima kali pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi-pelatihan

### **Penjelasan Per Siklus**

#### **1. Pra siklus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pemberian tindakan dengan menggunakan metode analisis tugas dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak dengan gangguan intelektual sedang kelas III di SLB Kembar Karya Pembangunan 3

##### **a) Deskripsi Data Pra Tindakan**

Sebelum mengadakan tindakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu bersama kolaborator dengan melihat terlebih dahulu kemampuan awal menggosok gigi siswa yang akan diteliti untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus I. Kegiatan observasi ini dilakukan pada minggu pertama di bulan Agustus. Pada observasi ini semua kemampuan siswa dicatat oleh peneliti dan kolaborator, hal ini dilakukan sebagai bagian awal sebelum diberikan tindakan. Hasil skor yang diperoleh dalam observasi kegiatan siswa dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut:

**Table 3 Hasil Tes Kemampuan Sebelum Diberikan Tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor Kemampuan Menggosok Gigi
1	TZ	47
2	MA	57
3	RP	55
4	RA	48
5	ES	45

Dari hasil kemampuan menggosok gigi siswa kelas III gangguan Intelektual sedang sebelum diberikan tindakan kelas sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan, bahkan masih ada siswa dalam berkumur menelan air, menelan pasta gigi dan ada juga yang tidak bersih dalam membersihkan mulut.

2. Siklus I

a. Tindakan

Pada tahap ini peneliti Bersama kolaborator menerapkan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada Tindakan ini dilakukan 6 pertemuan. Adapun langkah-langkah Tindakan ini yaitu

**Pertemuan ke-1**

Kolaborator memperhatikan peneliti memberikan teori di dalam kelas. Teori yang diberikan adalah alat dan bahan menggosok gigi dan tahapan menggosok gigi

**Pertemuan ke-2**

Kolaborator bersama peneliti membimbing siswa dalam persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menggosok gigi

**Pertemuan ke-3**

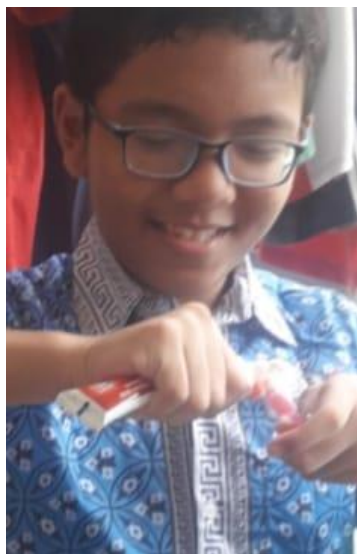
Kolaborator sebagai guru tata boga memperagakan cara menggosok gigi



Gambar 1  
Media pembelajaran menggosok gigi

#### **Pertemuan ke-4**

Siswa mempraktekkan menggosok gigi dengan bimbingan peneliti bersama kolaborator sembari memberikan penilaian pada lembar penilaian



### **Pertemuan ke-5**

Peneliti bersama kolaborator memperhatikan siswa berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi



### **Pertemuan ke-6**

Siswa Bersama peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti bersama kolaborator mencatat perkembangan siswa

#### 3. Pengamatan Pengumpulan Data

**Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Total Skor Kemampuan Menggosok Gigi
1	BG	55
2	AL	76
3	SR	71
4	ML	50
5	FR	54

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti Bersama kolaborator mengamati setiap Tindakan yang diberikan. Kemudian peneliti dan kolaborator mencatat perkembangan, hambatan dan kesulitan yang dialami oleh siswa pada lembar observasi dan lembar penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa ketrampilan dalam menggosok gigi menjadi meningkat. Siswa mengetahui Langkah-langkah atau tahapan menggosok gigi. Hal ini dapat terlihat Ketika pertemuan ke 5, saat peneliti membimbing siswa mempraktekkan menggosok gigi siswa memberikan inisiatif dalam pengerjaannya.

#### 4. Refleksi

Dalam membiasakan anak gangguan intelektual sedang untuk menjaga kebersihan gigi diperlukan latihan yang terus menerus dan dilakukan secara berulang-ulang, selain itu dalam pengajarannya harus diberikan secara terperinci agar anak-anak dengan gangguan intelektual sedang terbiasa menjalankan langkah-langkah kegiatan menggosok gigi secara tertib dan disiplin Berdasarkan hasil skor tes yang diperoleh dalam siklus I, peneliti melihat adanya peningkatan yang dicapai oleh siswa, tetapi masih kurang optimal, maka dari itu kegiatan menggosok gigi ini akan dilanjutkan pada siklus II.

#### 5. Pembahasan Pra Siklus Dan Siklus I

**Tabel 5 Perbandingan Kemampuan Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pra-Tindakan dan Hasil Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor Pra Tindakan	Skor Siklus I
1	BG	47	55
2	AL	57	76
3	SR	55	71
4	ML	48	50
5	FR	45	54

#### 2. Siklus II

Pada siklus II permasalahan yang timbul adalah siswa kelas 3 SDLB-C, namun masih dalam bimbingan peneliti. Keterampilan siswa pada siklus I masih kurang optimal. Sehingga pada siklus II tingkat Latihan selanjutnya yang diberikan adalah siswa mempraktekkan sendiri menggosok gigi

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I belum menunjukkan sikap yang mandiri dari kemampuan anak dengan gangguan intelektual sedang dalam menggosok gigi, maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II dengan menambahkan media pembelajaran berupa cermin yang akan dipasang di kelas dan kamar mandi. Selain itu peneliti juga menyiapkan program harian, atuan pembelajaran, absensi siswa dan lembaran observasi.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator menerapkan kegiatan sesuatu dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada Tindakan ini dilakukan 5 pertemuan.

Adapun langkah-langkah Tindakan itu yaitu:

##### **Pertemuan ke-1**

Kolaborator memperhatikan peneliti memberikan teori di dalam kelas. Teori yang diberikan adalah alat dan bahan menggosok gigi dan tahapan menggosok gigi.

**Pertemuan ke-2**

Kolaborator bersama peneliti membimbing siswa dalam persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menggosok gigi

**Pertemuan ke-3**

Kolaborator sebagai guru tata boga memperagakan cara menggosok gigi

**Pertemuan ke-4**

Siswa mempraktekkan menggosok gigi dengan bimbingan peneliti bersama kolaborator sembari memberikan penilaian pada lembar penilaian.

**Pertemuan ke-5**

Peneliti bersama kolaborator memperhatikan siswa berkegiatan menggosok gigi di kamar mandi.

**Pertemuan ke-6**

Siswa bersama peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti bersama kolaborator mencatat perkembangan siswa.

c. Pengamatan/ Pengumpulan Data

**Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Siklus II**

No	Nama Siswa	Kemampuan Skor Kemampuan Menggosok Gigi
1	BG	91
2	AL	102
3	SR	100
4	ML	83
5	FR	87

Hasil tes yang diperoleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang bila dibandingkan dengan siklus I. Maka dapat disimpulkan makin sering diberikan latihan menggosok gigi dapat membentuk pola kebiasaan pada anak dengan gangguan intelektual sedang untuk menggosok gigi dengan urutan kegiatan yang telah diajarkan dan mereka dapat melakukannya dengan baik walaupun sekali-kali memerlukan bimbingan.

**Tabel 8 Perbandingan Kemampuan Hasil Tes Menggosok Gigi**

No.	Nama Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	BG	55	91
2	AL	76	102
3	SR	71	100
4	ML	50	83
5	FR	54	78



d. Refleksi

Dalam melaksanakan siklus II pada umumnya siswa dapat melaksanakan menggosok gigi dengan benar, hal ini dapat dilihat dari hasil skor tes yang diperoleh siswa pada siklus II. Untuk itu peneliti dan kolaborator bersepakat bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

e. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra-tindakan siswa kelas III, anak dengan gangguan intelektual sedang di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 mengalami peningkatan kemampuan menggosok gigi sebagai berikut: Kemampuan menggosok gigi yang dikuasai BG 42,72%, kemampuan menggosok gigi yang dikuasai AL 51,81 %, kemampuan menggosok gigi yang dikuasai SR 50%, kemampuan menggosok gigi yang dikuasai ML 43,63 %, dan kemampuan menggosok gigi yang dikuasai FR 40,90%.

Dari hasil analisis data maka dibuat table mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menggosok gigi pada pra-tindakan

**Tabel 8 Prosentase Tingkat Penguasaan Menggosok Gigi Pra Tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Prosentase tingkat penguasaan
1	BG	47	42,72 %
2	AL	57	51, 81 %
3	SR	55	50 %
4	ML	48	43,63 %
5	FR	45	40,90 %

**Proses Menganalisa Data**

1. Pengamatan Data

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I siswa kelas III, anak dengan gangguan intelektual sedang di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 mengalami peningkatan kemampuan menggosok gigi sebagai berikut: kemampuan menggosok gigi yang dikuasai BG 50%, menggosok gigi yang dikuasai AL 69,09%, kemampuan menggosok gigi yang dikuasai SR 64,54%, kemampuan menggosok gigi yang dikuasai ML 45,45%, dan kemampuan menggosok gigi yang dikuasai FR 49.09%.

Dari hasil analisis data maka dibuat table mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menggosok gigi pada siklus I

**Tabel 9 Prosentase Tingkat Penguasaan Menggosok Gigi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Prosentase tingkat penguasaan
1	BG	55	50 %
2	AL	76	69,09 %
3	SR	71	64,54 %
4	ML	50	45,45 %
5	FR	54	49,09 %

Tingkat penguasaan kemampuan menggosok gigi pada siklus belum menunjukkan adanya peningkatan, untuk itu kegiatan menggosok gigi dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

## 2. Pengamatan Siklus I

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti Bersama kolaborator mengamati kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa hambatan dan kelebihan yang dimiliki siswa kegiatan belajar mengajar tersebut diantaranya.

Pada siklus I prosentase kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang sudah mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum diberikan tindakan, tetapi 3 dari 5 anak yang diteliti belum mencapai 60 % maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi anak dengan gangguan intelektual sedang di kelas III

**Tabel 11 Rekapitulasi Prosentase Tingkat Kemampuan Menggosok Gigi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Total Skor	Prosentase tingkat penguasaan	Prosentase tingkat penguasaan	Keterangan
1	BG	91	50%	60%	Belum meningkat
2	AL	102	69,09%	60%	Meningkat
3	SR	10	64,54%	60%	Meningkat
4	ML	83	45,45%	60%	Belum meningkat
5	FR	87	49,09%	60%	Belum meningkat

Hasil analisis data kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang dinilai belum optimal dan dilanjutkan pada Siklus II

### 3. Pengamatan Siklus II

Hasil analisis pada siklus II diperoleh tingkat penguasaan kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang sebagai berikut:

**Tabel 12 Rekapitulasi Prosentase Tingkat Kemampuan Menggosok Gigi Siklus II**

No.	Nama Siswa	Total Skor	Prosentase tingkat penguasaan	Prosentase tingkat penguasaan	Keterangan
1	BG	91	82,72%	60%	Meningkat
2	AL	102	92,72%	60%	Meningkat
3	SR	10	90,90%	60%	Meningkat
4	ML	83	75,45%	60%	Meningkat
5	FR	87	79,09%	60%	Meningkat

Hasil prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai lebih dari 60 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II memperhatikan peningkatan keterampilan menolong diri sendiri/ bina diri khususnya menggosok gigi. Dengan demikian metode analisis tugas mempunyai pengaruh dalam meningkatkan ketrampilan bina diri padasiswa dengan gangguan intelektual. Keberhasilan penelitian disimpulkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dengan gangguan intelektual setelah menggunakan metode analisis tugas. Berdasarkan hasil penilaian dari siklus I. Terdapat peningkatan kemampuan bina diri menggosok gigi. Dengan demikian terdapat peningkatan ketrampilan menggosok gigi.

Sedangkan pada hasil penilaian dari siklus II, terdapat peningkatan keterampilan bina diri dalam menggosok gigi. Dengan demikian terdapat peningkatan keterampilan bina diri dalam menggosok gigi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat adanya perubahan kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang melalui metode analisis tugas yang dilaksanakan oleh siswa kelas III di SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari hasil refleksi tes awal dan siklus I dengan prosentase tingkat penguasaan melenggosok gigi yang diperoleh; BG (50%); AL (69,09%); SR (64,54%); ML (45,45%); dan FR (49,09). Hasil ini belum mengalami peningkatan yang diharapkan, sehingga dilanjutkan latihan menggosok gigi di siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase skor yang diperoleh siswa yaitu; BG (82,72%); AL (92,72%); SR (90,90%); ML (75,45%); dan FR (79,09). Dengan demikian kegiatan menggosok gigi selesai dilaksanakan, setelah melihat hasil

yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena adanya peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui metode analisis tugas bagi anak dengan gangguan intelektual sedang di kelas III SLB Kembar Karya Pembangunan 3 Bekasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak dengan gangguan intelektual sedang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, Suharjono, dan Supardi (2006) Penelitian Tindakan kelas, Jakarta, Bumi Aksara
- Amin H.Moh. Orthopedagogik Anak Tunagrahita, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Departemen Pendidikan Nasional (2001) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Jakarta: depdikbud1997
- Mendepdikbud, (1992), Keputusan Nomor : 0491/U/1992 Tentang Pendidikan Luar Biasa. Jakarta : Depdikbud
- Mulyono A, dan Soedjadi, (1993) Bahan Kuliah Orthopedagogik Umum I, Jakarta : PLB, FIF, IKIP Jakarta
- Soedjadi S, (1996), anak Tuna grahita dalam perkembangannya. Makalah, Jakarta : Depdikbud
- Suroso dkk (1988), Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia, Tiga Serangkai, Solo
- Panduan Guru Menolong Diri Sendiri Tuna Grahita, Jakarta : Depdiknas 2002
- Pedoman Khusus Usaha Pengembangan Menolong Diri Sendiri, (1983), Jakarta : Depdikbud
- Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Sawarsih Arikunto, (1991), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarya Kartadinata, (1996), Psikolgi Anak Luar Biasa, Jakarta: Dirjen Dikti
- Wartah Maria, (2007) Pengembangan Kemandirian anak Tunagrahita mampu latih, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Yustinus seimun, Kesehatan Mental 2, Jakarta : Kanisius, 2006.